

## Penangkapan Mashita Ringankan Beban Golkar

SEMARANG - Walikota Tegal Siti Mashita yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dinilai justru meringankan beban partai. Walikota yang terkenal anti kritik tersebut secara tidak langsung menegaskan Golkar untuk tidak bimbang dalam mengusung kader terbaiknya dalam Pilkada Kota Tegal 2018.

Pengamat Politik dan Pemerintahan Undip, Teguh Yuwono mengatakan, kasus yang menimpa Mashita bukanlah hal baru. Pasalnya, desas desus ketidakterbukaan soal anggaran pembangunan fisik Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah dan alat kesehatan di tempat tersebut sudah beredar sejak dua tahun lalu. Korban politik? Teguh tak menampik akan hal itu.

“Akuntabilitas dia memang terkenal hampir tidak ada. Namun ini bukan hal baru. Kalau

berkaitan dengan Pilkada, itu hal yang pasti. Tapi uangnya berkaitan dengan Pilkada, itu terlalu sedikit untuk membiayai Pilkada,” ungkap Teguh saat dihubungi *Wawasan*, Rabu (30/8).

Teguh menegaskan, sifat antitikritik Mashita justru memperlambat proses pengontrolan terhadap kasus tersebut. Lantaran jarang mau dikritik, banyak pihak yang kurang tajam dalam mengawasi tipe kepemimpinannya. Atas hal itulah, Mashita menjadi leluasa menyalahgunakan wewenangannya, dan memimpin Kota Tegal dengan jalan yang tidak profesional.

Mashita sempat membuat geram Ketua DPD I Golkar Jateng Wisnu Suhardono, lantaran mengklaim sudah menerima restu dari Ketua Golkar, Setya Novanto. Klaim tersebut membuat Wisnu menyuruh Mashita mengevaluasi dirinya selama menjadi Walikota Tegal. ■ **M9**